

# PENGARUH FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN YANG BERBEDA TERHADAP TINGKAT KELANGSUNGAN HIDUP DAN PERTUMBUHAN BENIH IKAN KAKAP PUTIH (*Lates calcarifer*)

Putrifath Villarani<sup>1)</sup>, Mas Eriza<sup>2)</sup>

Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta

Email: putrifathvllrani@gmail.com

## ABSTRAK

Ikan kakap putih memiliki nilai moneter yang tinggi untuk penggunaan domestik dan internasional, namun sektor pembenihan dan pembesaran belum dapat memenuhi tingginya permintaan pasar. Peningkatan hasil produksi ikan kakap putih dapat dilakukan dengan pemberian makanan di waktu yang tepat dan pengelolaan kualitas air. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh frekuensi pemberian pakan yang berbeda terhadap tingkat kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih ikan kakap putih. Penelitian dilaksanakan pada Juni – Juli 2024 di Sungai Nipah, Padang, Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap sebagai rancangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi pemberian pakan dan perlakuan penelitian terbaik didapatkan pada perlakuan C dengan pemberian pakan sebanyak 4x sehari.

**Kata kunci :** *pengaruh, frekuensi, pakan, pembenihan,*

## PENDAHULUAN

Ikan kakap putih memiliki nilai moneter yang tinggi untuk penggunaan domestik dan internasional, namun industri pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih masih belum cukup untuk memenuhi tingginya permintaan pasar[1]. Tingginya permintaan mendorong pembudidaya untuk memelihara ikan dalam keramba jaring apung dan tambak, menggunakan benih dari alam dan *hatchery* [2]. Untuk meningkatkan produksi, sangat penting untuk memberikan pakan yang tepat dan menjaga kualitas air, di mana pengaturan waktu pemberian pakan yang sesuai berperan krusial dalam mencapai tingkat pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang ideal [3]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh berbagai frekuensi pemberian pakan pada tingkat kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih kakap putih.

## METODE

Penelitian dilaksanakan pada Juni – Juli 2024 di Sungai Nipah, Padang, Sumatera Barat. Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen dan Rancangan Acak Lengkap (RAL), dengan 3 perlakuan dan 4 kali ulangan. Perlakuan frekuensi pemberian pakan yang berbeda yang digunakan yaitu perlakuan A (06.00 dan 18.00), perlakuan B (06.00, 14.00, dan

22.00), dan perlakuan C (06.00, 12.00, 18.00, dan 24.00). Parameter penelitian yang diamati meliputi tingkat kelangsungan hidup, pertumbuhan panjang mutlak, pertumbuhan berat mutlak, pertumbuhan spesifik (SGR).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

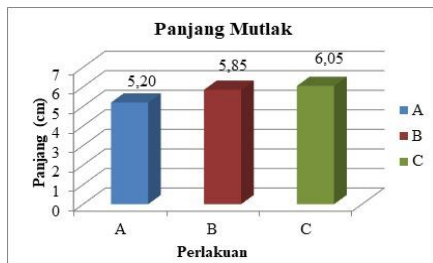
### Tingkat Kelangsungan Hidup



Gambar 1. *Survival Rate* Ikan Kakap Putih

Berdasarkan Gambar 1, perlakuan C memperoleh nilai tingkat kelangsungan hidup ikan kakap putih tertinggi sebesar 80,00%. Faktor yang paling sering ditemui alam penyebab terjadinya kematian pada kakap putih yaitu kanibalisme. Peningkatan pemberian pakan dilakukan supaya tidak terjadi persaingan makan yang menyebabkan munculnya sifat kanibalisme.

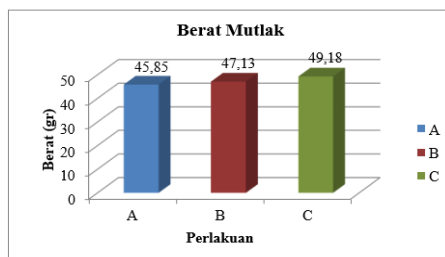
### Pertumbuhan Panjang Mutlak



Gambar 2. Panjang Mutlak pada Ikan Kakap Putih

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada perlakuan C terjadi pertumbuhan panjang mutlak tertinggi mencapai rata-rata 6,05 cm. Perlakuan C, yang melibatkan pemberian pakan frekuensi 4 kali sehari, menunjukkan pertumbuhan tertinggi karena lebih efisien dalam memanfaatkan pakan untuk penambahan panjang. Pertumbuhan ikan berbanding lurus pada kandungan energi dalam pakan, dimana kebutuhan energi terhadap pemeliharaan harus dapat dipenuhi sebelum digunakan untuk pertumbuhan.

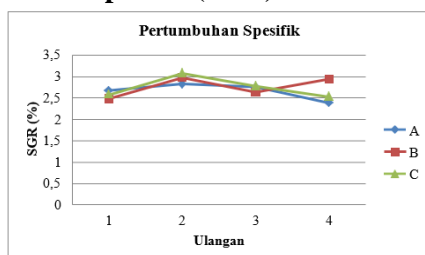
### Pertumbuhan Berat Mutlak



Gambar 3. Berat Mutlak pada Ikan Kakap Putih

Terlihat pada gambar 3 pertumbuhan tertinggi terdapat pada perlakuan C sebesar 49,18 gr. Ketersediaan pakan yang memadai untuk benih ikan berkontribusi pada pertumbuhan yang optimal, sementara frekuensi pemberian pakan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung aktivitas pertumbuhan ikan.

### Pertumbuhan Spesifik (SGR)



Gambar 4. SGR Ikan Kakap Putih

Dapat dilihat pada gambar 4, SGR pada perlakuan C lebih baik dibandingkan dengan perlakuan lainnya dan memperoleh rata-rata sebesar 2,76%/hari. Konsumsi pakan berkaitan langsung dengan kapasitas lambung, pencernaan, dan laju

pengosongan lambung, yang mempengaruhi jumlah pakan yang dapat dikonsumsi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai frekuensi pemberian pakan pada ikan kakap memengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih. Pemeliharaan benih yang baik yaitu dengan menggunakan frekuensi pemberian pakan 4 kali sehari.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ridho, R., & Patriono, E., 2016. Aspek Reproduksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer* Block) di Perairan Terusan dalam Kawasan Taman Nasional Sembilang Pesisir Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Penelitian Sains*, 18(1), 1.
- [2] Ramadhani B. V., 2010. Manajemen Pemeliharaan Benih Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) di Balai Budidaya Air Payau Situbondo Provinsi Jawa Timur. Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Airlangga. Probolinggo, Jawa Timur. PKL. Hal: 1.
- [3] Boer, R. & A.P. Subbiah. 2003. Agricultural drought in Indonesia, Agriculture and Drought. Oxford University Press, UK.